

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan pemerintah (PP No 14 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman.), rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal layak huni, tempat pembinaan keluarga, cerminan martabat penghuni, dan aset bagi pemiliknya. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) terkait dengan kondisi rumah. Salah satu faktor penting yang memberikan dampak besar terhadap status kesehatan penghuni rumah adalah ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat (Putri, 2015).

Kondisi Fisik Rumah di Indonesia secara umum menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat dan status kesejahteraan. Pemerintah menggunakan data survei seperti (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dan laporan BPS untuk mengetahui sejauh mana rumah tinggal layak bagi penghuninya (Diva et al., 2025).

Menurut (Junilantivo, 2022) Rumah yang luas ventilasi, Pencahayaan dan Kepadatan hunian tinggi, yang tidak memenuhi syarat akan berpengaruh terhadap kesehatan oleh karena itu peneliti ingin memperoleh gambaran kondisi rumah menyangkut ventilasi, pencahayaan dan kepadatan hunian.

Beberapa indikator yang biasa di lihat antara jenis rumah dan dinding apakah permanen atau masih berupa bahan alami seperti bambu/lantai tanah Sumber penerangan dan listrik, akses sanitasi (toilet), kepemilikan rumah (sewa, milik sendiri).

Kondisi Fisik Rumah di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi persoalan besar, berdasarkan data yang diperoleh sekitar lebih dari 340.000 unit rumah di NTT dikategorikan sebagai rumah tidak layak huni dengan ciri seperti lantai tanah, dinding anyaman bambu/lontar, atap yang tidak kuat, dan kurangnya fasilitas sanitasi dasar. Provinsi NTT pernah menjadi peringkat kedua nasional dalam jumlah rumah tidak layak huni terbesar di Indonesia (Ngurah et al., 2021)

Kondisi Fisik Rumah di Kota Kupang dari survei Badan Pusat Statistik (BPS) NTT disebutkan bahwa masyarakat di Kota Kupang memiliki presentase kepemilikan rumah pribadi tinggi dibandingkan wilayah lain NTT, serta tingkat akses listrik yang sangat tinggi. Secara umum rumah di Kota cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik dibandingkan desa/daerah pedalaman, tetapi masih terdapat rumah yang perlu perbaikan infrastruktur/lantai dinding sanitasi pada keluarga berpendapatan rendah (Hudang, 2025, h.51-70)

Berdasarkan survey yang dilakukan di Kelurahan Manutapen masih ada rumah yang memiliki kondisi rumah kurang baik yang dapat dilihat dari ventilasi jendela yang jarang dibuka, Pencahayaan yang kurang, dan Kepadatan hunian yang padat akan menyebabkan penyakit yang berkaitan dengan kondisi rumah.

Pemetaan adalah proses pembuatan representasi visual dari suatu area, wilayah, atau data tertentu. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi dalam bentuk peta atau diagram (Isnandar, N, 2025).

Tujuan utama pemetaan dalam penelitian ini adalah untuk membuat Peta kondisi Rumah di Kelurahan Manutapen.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pemetaan kondisi Rumah di KelurahanmManutapen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pemetaan kondisi Rumah di Kelurahan Manutapen.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui luas ventilasi rumah di Kelurahan Manutapen
- b. Untuk mengetahui pencahayaan dalam rumah di Kelurahan Manutapen
- c. Untuk mengetahui kepadatan hunian di Kelurahan Manutapen
- d. Untuk menggambarkan Pemetaan kondisi rumah di Kelurahan Manutapen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam teori maupun praktik, terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

1. Bagi Institusi (Akademis)

Memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat bukti empiris tentang peran faktor lingkungan fisik rumah (ventilasi, pencahayaan, dan kepadatan hunian) sebagai determinan penting dalam epidemiologi penyakit berbasis lingkungan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian secara langsung mengenai Pemetaan Kondisi Rumah di Kelurahan Manutapen.

3. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi standar rumah sehat , mendorong perilaku dan tindakan kolektif orang untuk mengubah lingkungan tempat tinggal mereka agar memenuhi standar kesehatan.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Manutapen,Kecamatan Alak Kota Kupang

2. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Sanitasi Pemukiman tentang Kondisi Rumah dan Materi Sistem Informasi Kesehatan tentang Pemetaan

3. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Manutapen

4. Lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari-Mey tahun 2026